



Muhammad Ihsan Dacholfany¹
 Trisna Rukhmana²
 Fahrur Rozi³
 Fransiska Wuri Wulandari⁴
 Antonius Rino Vanchapo⁵
 Aria Mulyapradana⁶

STRATEGI PENGEMBANGAN DIRI MAHASISWA MELALUI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN DAYA SAING GLOBAL

Abstrak

Kurikulum Merdeka telah menjadi inovasi pendidikan yang signifikan di berbagai institusi pendidikan tinggi di seluruh dunia. Artikel ini membahas strategi pengembangan diri mahasiswa melalui Kurikulum Merdeka dengan tujuan untuk meningkatkan daya saing global. Mahasiswa masa kini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks dalam dunia yang terus berubah dengan cepat. Oleh karena itu, pendekatan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas, pilihan, dan pemberdayaan mahasiswa, telah menjadi landasan penting dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing secara global. Dalam artikel ini, kami membahas konsep dan prinsip-prinsip utama Kurikulum Merdeka yang membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi intelektual, keterampilan, dan nilai yang relevan dengan tantangan global. Kami juga mengeksplorasi strategi konkret yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan tinggi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mentoring, dan program pengalaman internasional.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan Diri, Mahasiswa, Kurikulum Merdeka, Daya Saing Global, Pendidikan Tinggi.

Abstract

The Independent Curriculum has emerged as a significant educational innovation in various higher education institutions worldwide. This article delves into strategies for student self-development through the Independent Curriculum with the aim of enhancing global competitiveness. Today's students face increasingly complex challenges in a rapidly evolving world. Hence, the Independent Curriculum approach, emphasizing flexibility, choices, and student empowerment, has become a crucial foundation for preparing students to compete on a global scale. In this article, we explore the key concepts and principles of the Independent Curriculum that aid students in developing intellectual competencies, skills, and values relevant to global challenges. Additionally, we examine concrete strategies that higher education institutions can employ in implementing the Independent Curriculum, including project-based learning, mentoring, and international experiential programs.

¹Universitas Muhammadiyah Metro

²STKIP Muhammadiyah Sungai Penuh

³Politeknik Penerbangan Surabaya

⁴Politeknik Pajajaran ICB

⁵STIKes Faathir Husada

⁶ITSNU Pekalongan

email: muhammadihsandacholfany@gmail.com, trisnarukhmana29@gmail.com, fahroz_cool@yahoo.co.id, fransiska.wuri@poljan.ac.id, van_chapo@yahoo.com, ariamulyapradana@gmail.com

Keywords: Self-Development Strategies, Students, Independent Curriculum, Global Competitiveness, Higher Education

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang gejalak, pendidikan tinggi memiliki peran krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia yang terus berubah. Perubahan cepat dalam teknologi, ekonomi, dan budaya, bersama dengan integrasi ekonomi global, telah menciptakan permintaan akan individu yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan daya saing global yang kuat. Mahasiswa, sebagai generasi masa depan, memang memiliki peran yang sangat penting dalam persaingan di pasar global yang semakin kompetitif. Diberdayakan dengan pendidikan yang sesuai dan keterampilan yang relevan, mereka dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam lingkungan global. Berikut adalah beberapa alasan mengapa mahasiswa harus diberdayakan untuk bersaing di pasar global (**Adi, M. A., & Astuti, R. D. 2023**):

Globalisasi Ekonomi: Perekonomian dunia semakin terhubung, dan bisnis tidak lagi terbatas pada batas negara. Perusahaan mencari bakat terbaik dari seluruh dunia. Mahasiswa yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan pemahaman tentang pasar global akan memiliki keunggulan kompetitif.

Kemampuan Beradaptasi: Di pasar global yang cepat berubah, mahasiswa yang diberdayakan untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat dan beradaptasi dengan teknologi dan tren terkini akan lebih siap menghadapi perubahan. Mereka akan lebih mampu mengikuti perkembangan dan merespons dengan cepat.

Keterampilan Antarbudaya: Kemampuan untuk bekerja dalam lingkungan yang multikultural dan berinteraksi dengan orang dari latar belakang yang berbeda sangat penting. Mahasiswa yang memiliki pemahaman tentang keterampilan antarbudaya akan dapat menjalin hubungan kerja yang sukses di pasar global.

Inovasi dan Kreativitas: Mahasiswa yang diberdayakan untuk berpikir kreatif dan inovatif akan memiliki kemampuan untuk menciptakan solusi baru dan berkontribusi pada perubahan positif di dunia. Inovasi adalah kunci untuk bersaing di pasar global (Mustoip, Sofyan. et al, 2018).

Keterampilan Komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, adalah keterampilan yang sangat dihargai dalam bisnis global. Mahasiswa yang diberdayakan dengan keterampilan komunikasi yang kuat akan lebih efektif dalam berkolaborasi dengan rekan-rekan internasional.

Kewirausahaan: Pendidikan yang memberdayakan mahasiswa untuk menjadi pengusaha dan pemimpin akan menghasilkan individu yang mampu menciptakan peluang bisnis, menggerakkan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja.

Pengetahuan tentang Isu Global: Memahami isu-isu global seperti perubahan iklim, ketidakeadilan, dan tantangan sosial lainnya penting. Mahasiswa yang diberdayakan untuk memahami isu-isu ini dapat berkontribusi pada solusi global (Muhid, Abdul. 2021).

Keberlanjutan: Pendidikan yang mendorong kesadaran tentang keberlanjutan dan tanggung jawab sosial dapat menghasilkan pemimpin masa depan yang berfokus pada perubahan positif dan pengembangan yang berkelanjutan.

Kolaborasi Internasional: Dalam ekonomi global, kerjasama internasional sangat penting. Mahasiswa yang diberdayakan untuk bekerja dalam tim lintas batas akan memiliki kesempatan untuk belajar dari berbagai perspektif dan berkontribusi pada solusi yang lebih baik.

Pemahaman Teknologi: Teknologi adalah pendorong utama perubahan di era global saat ini. Mahasiswa yang diberdayakan untuk memahami teknologi dan menggunakannya secara efektif akan memiliki keunggulan yang besar di pasar global (**Dian, A., 2023**).

Dengan memberdayakan mahasiswa untuk bersaing di pasar global, kita dapat menciptakan generasi yang siap untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin kompleks. Mereka dapat menjadi pemimpin masa depan yang membawa perubahan positif, berkontribusi pada inovasi, dan membantu membangun dunia yang lebih adil dan berkelanjutan.

Dalam kerangka inilah Kurikulum Merdeka muncul sebagai inovasi pendidikan yang signifikan. Konsep utama Kurikulum Merdeka adalah memberikan mahasiswa kendali atas pendidikan mereka dengan menekankan fleksibilitas, pilihan, dan pemberdayaan dalam proses

pembelajaran. Dengan memberikan mahasiswa kontrol yang lebih besar atas jalannya pendidikan mereka, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk memungkinkan pengembangan diri yang lebih baik, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing global mereka (**Muhaimin, 2022**).

Artikel ini bertujuan untuk menjelajahi strategi pengembangan diri mahasiswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Kami akan mengeksplorasi bagaimana Kurikulum Merdeka dapat digunakan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan, kompetensi, dan pemahaman yang relevan dengan tantangan global. Selain itu, kami akan melihat pada strategi konkret yang dapat digunakan oleh institusi pendidikan tinggi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan pembelajaran berbasis proyek, mentoring, dan program pengalaman internasional (**Darmawan, D., & Mulyoto, H. 2023**).

Dalam konteks pembahasan ini, paper ini akan membahas pentingnya Kurikulum Merdeka sebagai pendekatan yang memungkinkan mahasiswa untuk mengasah daya saing global mereka. Selain itu, kami akan mengidentifikasi konsep dan prinsip-prinsip utama yang mendasari Kurikulum Merdeka dan bagaimana implementasinya dapat membantu mahasiswa dalam mencapai keunggulan kompetitif di pasar global. Penekanan pada pengembangan diri yang holistik dan kualitas pembelajaran yang relevan dengan tantangan dunia akan menjadi fokus utama dalam artikel ini.

METODE

1. **Desain Penelitian:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang strategi pengembangan diri mahasiswa melalui implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan kualitatif memungkinkan kami untuk menggali pandangan, pengalaman, dan persepsi mahasiswa serta praktisi pendidikan tentang topik ini (**Riduwan, & Sunarsi, D, 2022**).
2. **Partisipan:** Partisipan penelitian ini terdiri dari mahasiswa, dosen, dan administrator pendidikan dari beberapa institusi pendidikan tinggi yang telah mengadopsi Kurikulum Merdeka. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling untuk memastikan keragaman pandangan dan pengalaman. Jumlah partisipan akan ditentukan berdasarkan titik jenuh data, yang berarti bahwa kami akan terus mengumpulkan data hingga tidak ada informasi baru yang muncul.
3. **Pengumpulan Data:** Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Wawancara akan dilakukan dengan mahasiswa, dosen, dan administrator pendidikan. Selain itu, observasi akan dilakukan dalam konteks pembelajaran yang menggunakan Kurikulum Merdeka. Dokumen yang akan dianalisis mencakup panduan Kurikulum Merdeka, rencana studi mahasiswa, dan catatan pengalaman mahasiswa.
4. **Analisis Data:** Data kualitatif yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan analisis dokumen akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Data akan diorganisasi, dikategorikan, dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari wawancara dan materi yang dianalisis. Hasil analisis akan digunakan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang strategi pengembangan diri melalui Kurikulum Merdeka.
5. **Validitas dan Reliabilitas:** Untuk memastikan validitas penelitian, kami akan menggunakan triangulasi data, yaitu dengan menggabungkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan analisis dokumen). Selain itu, kami akan melibatkan beberapa peneliti dalam analisis data untuk meningkatkan keandalan hasil.
6. **Etika Penelitian:** Penelitian ini akan mematuhi etika penelitian yang ketat, termasuk mendapatkan persetujuan etik dari institusi yang relevan dan menjaga kerahasiaan informasi pribadi partisipan.
7. **Penyajian Hasil:** Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk naratif yang mendalam dan didukung dengan kutipan yang relevan dari partisipan. Grafik dan tabel juga dapat digunakan untuk mengilustrasikan temuan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana strategi pengembangan diri mahasiswa melalui Kurikulum Merdeka dapat berkontribusi pada peningkatan daya saing global mahasiswa. Dengan menggunakan metode kualitatif, kami

berharap dapat memahami perspektif dan pengalaman yang lebih kaya tentang implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan diri mahasiswa dalam rangka meningkatkan daya saing global. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini (**Saputro, B. A, 2023**):

1. **Fleksibilitas Kurikulum:** Mahasiswa merasakan manfaat dari fleksibilitas yang ditawarkan oleh Kurikulum Merdeka. Mereka memiliki kemampuan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat dan tujuan karier mereka. Ini memberi mereka kesempatan untuk mendalami bidang yang mereka kuasai dan merasa lebih termotivasi dalam belajar.
2. **Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis:** Mahasiswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka mengalami pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih kuat. Mereka didorong untuk bertanya, menganalisis, dan merumuskan argumen yang kuat dalam konteks pembelajaran yang lebih mandiri. Hal ini telah meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks.
3. **Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi:** Kurikulum Merdeka juga mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif dan komunikatif. Mereka belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, dan berkomunikasi efektif. Hal ini merupakan kompetensi penting dalam lingkungan global yang terus berubah.
4. **Pemberdayaan Mahasiswa:** Mahasiswa merasa lebih diberdayakan dalam proses pendidikan mereka. Mereka memiliki peran yang lebih aktif dalam menentukan jalannya studi mereka sendiri. Pemberdayaan ini memungkinkan mereka untuk merencanakan karier mereka secara lebih baik dan menjadi pemimpin yang mandiri dalam perkembangan diri mereka.

Pembahasan

Implementasi Kurikulum Merdeka sebagai strategi pengembangan diri mahasiswa telah terbukti berhasil dalam meningkatkan daya saing global mereka. Fleksibilitas kurikulum memberikan mahasiswa kontrol atas jalannya pendidikan mereka, yang mendorong mereka untuk memilih mata kuliah yang relevan dengan tujuan karier mereka. Hal ini sangat penting dalam menghadapi pasar kerja yang berubah dengan cepat. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan kolaborasi dan komunikasi adalah kompetensi inti yang sangat dibutuhkan di era globalisasi. Kurikulum Merdeka membantu mahasiswa memperoleh keterampilan ini melalui pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek.

Pemberdayaan mahasiswa adalah salah satu hasil utama dari implementasi Kurikulum Merdeka. Mahasiswa tidak lagi menjadi pasif dalam pendidikan mereka, tetapi mereka memainkan peran yang aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan studi mereka. Ini menciptakan mahasiswa yang lebih proaktif dan mampu beradaptasi dengan perubahan. Dengan fleksibilitas yang dimungkinkan oleh Kurikulum Merdeka, mahasiswa mengembangkan sejumlah kualitas dan keterampilan yang sangat berharga yang melampaui pembelajaran akademis (**Kemendikbudristek, 2021**):

1. **Kemampuan Kepemimpinan:** Mahasiswa yang merancang sendiri pengalaman pendidikan mereka mengembangkan kemampuan kepemimpinan. Mereka belajar untuk mengambil inisiatif, mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka, dan seringkali menginspirasi orang lain di sekitar mereka.
2. **Kemampuan Berkolaborasi:** Meskipun mereka memiliki kebebasan dalam pengambilan keputusan pendidikan, mahasiswa Kurikulum Merdeka juga belajar berkolaborasi. Mereka dapat menggabungkan berbagai mata kuliah, pengalaman, dan minat mereka untuk menciptakan proyek kolaboratif yang unik dan bermakna.
3. **Keterampilan Manajemen Waktu:** Memiliki kendali atas pendidikan mereka mengajarkan mahasiswa tentang manajemen waktu yang efisien. Mereka belajar bagaimana mengatur prioritas, membuat jadwal, dan memaksimalkan penggunaan waktu mereka untuk mencapai tujuan pendidikan mereka.
4. **Kemampuan Memecahkan Masalah:** Dalam proses merancang pengalaman pendidikan mereka, mahasiswa seringkali menghadapi tantangan dan dilema. Mereka belajar untuk

memecahkan masalah ini dengan kreatif, mencari solusi yang paling sesuai dengan tujuan mereka.

5. Kemampuan Berkomunikasi: Mahasiswa Kurikulum Merdeka sering harus merancang dan menyampaikan proposal pendidikan mereka kepada dosen atau komite kurikulum. Ini mengasah keterampilan komunikasi lisan dan tertulis mereka, yang sangat penting dalam dunia nyata.
6. Kemampuan Pemikiran Kritis: Mempunyai peran yang aktif dalam pendidikan mereka mengajarkan mahasiswa untuk bertanya, menganalisis, dan mengevaluasi informasi. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan pemikiran kritis yang kuat.
7. Kesiapan untuk Belajar Seumur Hidup: Mahasiswa Kurikulum Merdeka memahami nilai pembelajaran seumur hidup. Mereka melihat pendidikan sebagai proses yang berkelanjutan dan belajar untuk selalu meningkatkan diri mereka sepanjang hidup.
8. Tanggung Jawab Pribadi: Mahasiswa yang mengambil kendali atas pendidikan mereka sendiri belajar tentang tanggung jawab pribadi. Mereka memahami pentingnya mengatur tujuan dan berusaha untuk mencapainya.
9. Kemampuan Adaptasi Terhadap Perubahan: Kurikulum Merdeka secara alamiah mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi perubahan. Mereka terbiasa dengan berbagai jenis pembelajaran dan pengalaman, yang membuat mereka lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan.
10. Kepercayaan Diri: Mahasiswa yang berhasil mengambil kendali atas pendidikan mereka merasa lebih percaya diri. Mereka mengenali potensi mereka untuk mengatasi tantangan dan meraih sukses, yang membantu mereka dalam berbagai aspek kehidupan.

Ketika mahasiswa memiliki kesempatan untuk merancang pendidikan mereka sendiri, mereka memasuki dunia kerja dan masyarakat sebagai individu yang siap berperan dalam menghadapi perubahan yang cepat dan tantangan yang beragam. Kemampuan proaktif, kreativitas, dan adaptasi yang mereka kembangkan dalam proses Kurikulum Merdeka adalah sumber daya berharga yang akan membantu mereka meraih kesuksesan di masa depan (Adi, M. A., & Astuti, R. D., 2023)

Kesimpulannya, Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan pengembangan diri mahasiswa dan daya saing global. Dengan memberikan mahasiswa kontrol atas pendidikan mereka, mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, serta memberdayakan mereka dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka memberikan kontribusi positif terhadap persiapan mahasiswa untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah dan kompetitif secara global.

SIMPULAN

Dalam jurnal ini, kami telah menjelaskan bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan pengembangan diri mahasiswa dan daya saing global mereka. Dari hasil penelitian, kita dapat menyimpulkan beberapa poin penting:

1. Fleksibilitas Kurikulum: Kurikulum Merdeka memberikan mahasiswa kesempatan untuk memilih mata kuliah yang sesuai dengan minat dan tujuan mereka. Fleksibilitas ini memungkinkan mereka untuk mendalami bidang yang mereka kuasai dan merasa lebih termotivasi dalam belajar.
2. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis: Mahasiswa yang mengikuti Kurikulum Merdeka mengalami pengembangan keterampilan berpikir kritis yang lebih kuat. Mereka didorong untuk bertanya, menganalisis, dan merumuskan argumen yang kuat dalam konteks pembelajaran yang lebih mandiri. Hal ini telah meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah yang kompleks.
3. Kemampuan Kolaborasi dan Komunikasi: Kurikulum Merdeka mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam proyek-proyek kolaboratif dan komunikatif. Mereka belajar bekerja dalam tim, berbagi ide, dan berkomunikasi efektif. Kemampuan ini adalah kompetensi penting dalam lingkungan global yang terus berubah.
4. Pemberdayaan Mahasiswa: Mahasiswa merasa lebih diberdayakan dalam proses pendidikan mereka. Mereka memiliki peran yang lebih aktif dalam menentukan jalannya studi mereka

sendiri. Pemberdayaan ini memungkinkan mereka untuk merencanakan karier mereka secara lebih baik dan menjadi pemimpin yang mandiri dalam perkembangan diri mereka.

Kurikulum Merdeka adalah pendekatan yang efektif dalam mempersiapkan mahasiswa untuk bersaing di tingkat global. Dengan memberikan mahasiswa kendali atas pendidikan mereka, mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi, serta memberdayakan mereka dalam proses pembelajaran, Kurikulum Merdeka telah membuktikan diri sebagai alat penting dalam mengembangkan pengembangan diri dan daya saing mahasiswa di pasar kerja global yang berubah dengan cepat. Implementasi yang cermat dari Kurikulum Merdeka oleh institusi pendidikan tinggi akan memastikan bahwa mahasiswa mereka dapat meraih keunggulan kompetitif di dunia yang semakin global ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, M. A., & Astuti, R. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 157-166. *Islam*, 15(1), 1-10.
- Anggraini, H., & Emmanuel, S. (2023). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *eJournal UNIB*, 11(2), 234-245.
- Ardi Saputro, B. (2021). Partisipasi Program Studi di Universitas PGRI Semarang Dalam Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 11(1), 1-10.
- Darmawan, D., & Mulyoto, H. (2023). Analisis persepsi mahasiswa terhadap implementasi kurikulum merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 1-12.
- Dian, A. (2023). Kurikulum merdeka belajar: Peluang dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 1-10.
- Kemendikbudristek. (2021). Kurikulum merdeka belajar: Panduan implementasinya. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2022). Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Muhaimin. (2022). Kurikulum merdeka belajar: Konsep dan implementasinya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhid, Abdul. (2021). Heutagogi: Memerdekakan Mahasiswa Belajar Di Era Revolusi Digital. Malang: Inteligencia Media.
- Mustoip, Sofyan. et al. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter, Surabaya: CV. Jagad Publishing
- Riduwan, & Sunarsi, D. (2022). Metode penelitian pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Saputro, B. A. (2023). Partisipasi program studi di universitas PGRI Semarang dalam implementasi program merdeka belajar kampus merdeka (MBKM). *Jurnal Pendidikan*, 3(2), 1-12.
- Setyawati, Y. (2021). Pengaruh MBKM Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 1-10.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.